

Pengelolaan Program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat di Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang

Siti Nurohayati¹, Ahmad Fauzi², Herlina Siregar³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
2221190020@untirta.ac.id

Abstract

Community Reading Center (TBM) program innovations are creative new ideas or ideas, methods or tools that are systematically planned by someone, and approved by everyone to be applied continuously within the organization so that the benefits can be felt by many people. This study aims to describe the management of Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) program in improving the culture of community literacy in Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang. The research method uses descriptive with a qualitative approach. The research subjects included: founder, chairman, 3 volunteers, 4 learning residents, and 4 surrounding communities. Data collection techniques in this study namely; observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) program in improving the literacy culture of the community in Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang has been going well by using four management functions namely; Planning, Organizing, Actuating, and Controlling stages.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

Abstrak

Inovasi program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah ide atau gagasan, metode, atau alat baru yang kreatif yang direncanakan secara sistematis oleh seseorang, dan disetujui oleh setiap orang untuk diterapkan secara terus menerus dalam organisasi agar manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian meliputi: pendiri, ketua, 3 relawan, 4 warga belajar, dan 4 masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan empat manajemen fungsi yaitu; tahap *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Kata Kunci: Pengelolaan, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan Aktualisasi, Pengawasan

Copyright (c) 2023 Siti Nurohayati, Ahmad Fauzi, Herlina Siregar

✉ Corresponding author: Siti Nurohayati

Email Address: 2221190020@untirta.ac.id (Jl. Raya Palka, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 4 July 2023

PENDAHULUAN

Rendahnya melek literasi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa yang menjadi pusat perhatian pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi maupun para pemerhati pendidikan. Menurut data terakhir UNESCO Januari 2020, Indonesia memiliki tingkat melek huruf terendah kedua di dunia, hanya 0,001 persen. Artinya, hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang

gemar membaca. berdasarkan data pusat informasi dan statistik pendidikan dan kebudayaan 2019 memaparkan bahwa persentase buta aksara untuk setiap kota/pemerintahan provinsi Banten dari jumlah penduduk sebanyak 8.375.499 untuk usia 15-59 tahun, dan sebanyak 9.146.200 untuk usia lebih dari 15 tahun. Tingginya angka buta aksara terjadi juga di Kota Serang berada di posisi urutan ke 7 dari 8 dengan tingkat jumlah masyarakat yang mengalami buta huruf usia 15-59 tahun sebanyak 0,71% atau 3.121 jiwa berasal dari total masyarakat 439.053 jiwa. Sedangkan tingkat buta huruf masyarakat Kota Serang dengan usia lebih dari 15 tahun sebanyak 1,53% atau 7.244 jiwa berasal dari total masyarakat sebanyak 474.161 jiwa, adapun Indeks Kegemaran Membaca (IKM) Provinsi Banten berada di urutan ke-9 nasional, dengan 58.77 pada 2020 masuk kategori minat baca rendah. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa budaya literasi di Indonesia khususnya di Kota Serang masih rendah.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan forum/tempat yang tepat bagi masyarakat tanpa memandang usia untuk tetap mempelajari aksara dasar. Dimana TBM termasuk salah satu bagian dari satuan pendidikan nonformal yang dipercaya dapat membantu masyarakat untuk tumbuh dan berkembang budaya literasi. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (dalam Bakar AR, S. A., Izzudin, I., & Wadin, W 2014; 12) menyatakan bahwa “Taman Bacaan Masyarakat didirikan atau dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar dan menyediakan akses layanan bahan bacaan yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adapun fungsinya menurut Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016; 4) dijelaskan bahwa fungsi TBM yakni;

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan buku-buku dan berbagai bahan bacaan lainnya yang tersedia,
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Selain itu menurut Sutarno dalam Indriyani Isti (2017: 18) Secara umum peranan yang dapat dijalankan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian dan pelestarian warisan budaya bangsa, serta tempat hiburan yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat. Artinya bahwa saat ini TBM tidak hanya sebagai pelayanan dalam menyediakan bahan bacaan, akan tetapi seiring berjalannya waktu adanya perkembangan teknologi dan kemajuan zaman sudah banyak inovasi program-program TBM di pedesaan, kabupaten ataupun kota, sehingga mampu sebagai pusat kreasi yang ada di masyarakat dalam mewujudkan budaya literasi di masyarakat.

Rendahnya minat baca masyarakat juga dirasakan oleh Desa Lopang Gede, Kelurahan Lopang, Kecamatan Serang Kota Serang. Adanya keterbatasan fasilitas literasi yang mendukung, banyaknya waktu yang terbuang untuk hiburan yang tidak bermanfaat, bermain games dan menonton acara Televisi yang dapat mengalihkan perhatian orang dari buku, kurangnya pendampingan serta perhatian orang tua dalam meningkatkan minat baca anak dan kurangnya kegiatan yang berorientasi pada masyarakat akan pentingnya budaya baca. Para pemuda pengurus lingkungan lopang gede memberikan sebagai alternatif melalui beberapa program pendidikan gratis yaitu dengan membangun taman bacaan masyarakat paguyuban pemuda literasi global (TBM PPLG), pada saat yang sama, tindakan positif dapat menjadi jalan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat khususnya para pemuda dan anak-anak yang masih rentan. Membuat TBM PPLG merupakan wujud realisasi dari ide yang di kemukakan bersama tim pengurus lingkungan lopang gede dan Masrur Alwi, S.E atau dengan sapaan umumnya kang acun selaku founder TBM PPLG yang masih aktif menggerakkan budaya literasi sampai saat ini, dalam mengembangkan program serta mendukung enam literasi yang digagas oleh Kemendikbud. Dengan memiliki tekad yang kuat agar TBM PPLG dapat dirasakan masyarakat tapi hasilnya juga buat masyarakat, mulai mengagendakan dari hal-hal kecil untuk menarik rasa ingin tahu masyarakat terhadap hadirnya TBM PPLG, sampai kepada momen seperti hari-hari besarnya. Aktivitas dari TBM PPLG ini menoreh banyak karya dan beberapa prestasi, misalnya juara satu pengelolaan TBM di kota serang pada tahun 2019, juara 2 lomba film dokumenter di provinsi pada tahun 2019, apresiasi terkait TBM kreatif-rekreatif juga pernah diberikan direktorat pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus, direktorat Paud, direktorat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Kemendikbud 2020, serta mejadi salah satu TBM terpilih dana hibah Forum TBM Se-Nusantara sebagai agen untuk mengenalkan ke masyarakat terhadap aplikasi *leat's read* agar anak gemar membaca.

Dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat (2005: 5) mengemukakan bahwa taman bacaan masyarakat yang ramai dan baik harus memiliki pemimpinnya yang memiliki keahlian dan komitmen serta keterampilan teknis untuk mengelola dan melaksanakan layanan perpustakaan masyarakat. Program pendidikan nonformal akan berhasil jika manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri adalah perangkat, menerapkan proses tertentu dalam kegiatan terkait. Maksudnya adalah urutan langkah-langkah tindakan yang dimulai dari awal pelaksanaan rencana tindakan hingga tercapainya tujuan rencana tindakan.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu: bagaimana pengelolaan program taman bacaan masyarakat paguyuban pemuda literasi global (TBM PPLG) dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di lopang gede kelurahan lopang kecamatan serang kota serang

Inovasi Program

Beberapa ahli selalu mengartikan istilah inovasi secara berbeda, menurut Idris, Lisma Jamal

dalam Rusdiana, A. (2014: 44) Secara etimologi, inovasi berasal dari kata latin, yaitu *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo*, yang artinya memperbaiki dan mengubah, jadi inovasi adalah perubahan baru menuju arah perbaikan dan berencana (bukan kebetulan). Menurut Donal P. Ely dalam Santi, A (2016:17) inovasi adalah ide dan cara/langkah baru yang melengkapi kesadaran sosial. Menurut Herman dalam Anas, A. T., & Larisu, Z (2022: 3) program dikatakan sebagai apa pun yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mencapai mendatangkan hasil atau pengaruh.

Adapun menurut Richard dalam Anas, A. T., & Larisu, Z (2022: 3) Program adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok berupa pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijakan, prosedur, dan sumber daya, dengan tujuan mencapai hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa inovasi program adalah suatu ide, metode, atau alat kreatif baru yang terencana dengan sistematis dari seseorang dan disetujui oleh semua orang untuk di implementasikan secara berkelanjutan dalam organisasi agar manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak orang serta mampu memberikan kesejahteraan dengan harapan dapat mendatangkan pengaruh.

Taman Bacaan Masyarakat

Direktorat Pendidikan Masyarakat (dalam Bakar AR, S. A., Izzudin, I., & Wadin, W. 2014; 12) menyatakan bahwa “TBM adalah sebuah wadah/tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar”. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, (2013; 4) mengungkapkan bahwa TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Tiga tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Khayatun dalam Kalida, M. M. (2019; 6) adalah sebagai berikut: memelihara literasi warga belajar yang telah terbebas dari buta aksara agar tidak lagi buta aksara, memberikan layanan belajar kepada warga belajar pendidikan di luar sekolah. dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat, serta membangkitkan dan memperkuat budaya literasi masyarakat sebagai bagian dari kegiatan belajar mandiri untuk mewujudkan masyarakat belajar yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. (SDM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang bergerak di bidang literasi dan termasuk dalam lembaga pendidikan non formal tentunya harus memiliki standar yang baik. Dengan adanya standar yang baik TBM tersebut dapat memberikan hasil dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat (2005:5) mengungkapkan bahwa taman bacaan yang aktif dan baik harus memiliki pengelola yang mempunyai kompetensi dan dedikasi serta memiliki kemampuan

teknis dalam mengelola dan melaksanakan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Kemudian dalam kriteria rancang untuk perpustakaan yang berhasil.

Menurut Bafadal 2003 dalam Angin, R., & Putra, P. M. (2016: 4) pengelolaan merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelatihan informal berhasil jika manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri adalah perangkat, menerapkan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. maksudnya adalah urutan langkah-langkah tindakan yang dimulai dari awal pelaksanaan rencana tindakan hingga pencapaian tujuan rencana tindakan. Terdapat empat fungsi manajemen yang disingkat dengan P.O.A.C menurut George R. Terry dalam Sudjana Djudju (2014: 7) yaitu: yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan aktualisasi), dan *Control* (pengawasan).

Budaya Literasi

Budaya literasi ialah berkaitan dengan suatu kebiasaan seseorang ataupun suatu kelompok serta organisasi dalam berfikir melalui sebuah proses membaca, dan menulis yang sehingga dari proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya, cipta, dan rasa yang dimiliki dari literasi tersebut. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 dalam Hidayat (2018: 7) bahwa Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi literasi merupakan salah satu bentuk keterampilan kognitif yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menginterpretasikan informasi untuk mengubahnya menjadi aktifitas kegiatan produktif yang memberi manfaat sosial ekonomi, dan kesejahteraan kepada publik.

Peningkatan budaya literasi memang harus selalu diupayakan agar terwujudnya tujuan literasi serta memberikan manfaat bagi pembacanya. Ada beberapa cara perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi, cara-cara tersebut sama halnya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya membaca yang nantinya bisa menjadi upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada masyarakat. Menurut Sutarno dalam Nurbaithy, E. Y (2017; 26) Dalam membudayakan budaya membaca memiliki tiga tahapan yang harus dilalui yaitu diawali dengan kegemaran, ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, pembaca terlibat secara konstruktif dalam adopsi dan pemahaman bacaan, kemudian tahap selanjutnya adalah membaca menjadi kebutuhan nyata, yang harus dipenuhi. Jika langkah-langkah ini dilakukan dengan benar, maka seseorang mulai mengembangkan budaya membaca.

Dalam Ibrahim G, A., dkk (2017: 28-37) untuk melihat hasil budaya literasi dapat di ukur dari indikator pada komponen budaya literasi yang digunakan sebagai berikut :

1. Frekuensi kebiasaan membaca (jumlah masyarakat membaca setiap hari).
2. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi numerasi
3. Kemampuan memahami fenomena social dan kemampuan memahami fenomena alam
4. Kemampuan menggunakan media digital dan kemampuan mengakses media social

5. Kemampuan memilah kebutuhan keuangan
6. Kemampuan mengetahui budaya dan Kemampuan mengetahui kebijakan yang ada di Negara

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan seluruh fenomena objek kajian dan kata serta bahasa. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019; 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, yang tujuannya untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan berbagai metode yang ada.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari informan penelitian melalui serangkaian wawancara dan observasi di peroleh dari founder, ketua, 3 relawan TBM PPLG, serta 8 warga sekitar yang mengikuti Program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG). Sumber data sekunder yang gunakan dari jurnal, artikel, buku, skripsi, dan internet yang berkaitan dengan penelitian, serta foto-foto kegiatan atau program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan Program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Di Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang

Dalam pengelolaan program terdapat empat fungsi manajemen yang harus diterapkan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini benar dilakukan oleh pengurus (relawan) TBM PPLG dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Menurut Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2010: 16) menjelaskan istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, asal kata dari “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan, namun kata *management* itu sendiri telah diserap menjadi manajemen dalam bahasa Indonesia, yang memiliki pengertian yang sama dengan istilah “pengelolaan”, yaitu sebagai proses koordinasi dan integritasi tugas-tugas pekerjaan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemudian pengelolaan menurut Kusmayadi, Y., dkk. (2011: 4) adalah keterampilan dan kemampuan khusus untuk melakukan aktivitas baik dengan orang lain atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengurus (relawan) TBM PPLG telah menerapkan fungsi manajemen yaitu dengan memulai *Planning* (perencanaan) pada program atau kegiatan yang dilakukan, Menurut Sutomo (2016: 17), “perencanaan pada hakekatnya mendefinisikan kegiatan lanjutan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang di capai sesuai yang diharapkan”. Rangkaian tindakan perencanaan yang dilakukan TBM PPLG sebelum memulai program atau kegiatan yaitu dengan mengidentifikasi potensi program bahwa TBM PPLG melihat adanya keresahan dari masyarakat sekitar agar pemuda khususnya anak-anak memiliki kegiatan yang positif, hal itu dilihat oleh TBM PPLG sebagai potensi dalam merencanakan program atau kegiatan yang akan dilakukan dengan begitu para pengurus (relawan) beserta pemuda sekitar TBM PPLG memutuskan untuk mengajak masyarakat gemar membaca, tidak hanya membaca saja namun TBM PPLG juga menggaungkan untuk menyatupadukan komponen literasi pada program-program yang akan di buat dan dilakukan, berdasarkan tujuan yang akan di capai

Sebelum kegiatan yang akan dilakukan, para pengurus (relawan) merencanakan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan, penentuan sasaran atau targetnya TBM PPLG membuka untuk semua jenjang umur, baik anak-anak sampai orang dewasa yang akan mengikuti dari kegiatannya, penentuan waktu dilakukan sesuai program atau kegiatan yang akan dilakukan, dan penentuan tempat (lokasi) dilakukannya program atau kegiatan itu di sekitar lopang gede, dan penyusunan penanggung jawab kegiatan pada masing-masing relawan, kemudian persiapan kebutuhan dari program atau kegiatan yang akan dilakukan mulai dari; administrasinya seperti penentuan materi, mendatangkan buku-buku yang sesuai kebutuhan masyarakat, dan penentuan dana, sampai pada mencari solusi anggaran yang akan digunakan.

Dan dalam perencanaannya dilakukan di awal (sebelum) kegiatan atau program, melalui rapat atau diskusi santai bersama para pengurus (relawan), ketua dan Foundner TBM PPLG dan juga melibatkan dengan pengurus lingkungan sekitar untuk RT/RW, dalam tahap perencanaan yang dilakukan TBM PPLG terdapat hal-hal yang menjadi penghambat yaitu; ketersediaan SDM yang hadir sedikit dalam menyuarakan ide dan gagasan dan dalam membantu setiap jobdesk yang telah ditetapkan.

Organizing (pengorganisasian) merupakan tahap kedua dalam empat fungsi manajemen, Menurut Lasa Hs (2017: 31) “Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat dijadikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan melingkar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Pengelompokkan sumber daya TBM PPLG telah memiliki stuktur kepengurusan yang sempurna karena setiap orang sudah memiliki tanggung jawabnya seperti TBM pada umumnya yaitu; founder, ketua, bendahara, sekertaris, serta divisi lainnya. Dalam menentukan dan mengelompokkan atau mengarahkan tugas, TBM PPLG membaginya menjadi dua yakni; relawan yang tentunya sayarat utama menjadi relawan adalah memiliki rasa ikhlas membantu

menyelenggarakan program ataupun kegiatan yang akan dilakukan TBM PPLG, dan pengelola yang dilakukan oleh founder sebagai seorang yang menaungi dari semua program atau kegiatan yang ada, kemudian ketua sebagai seorang pemimpin yang telah ditunjuk untuk menaungi dalam menghimpun serta mengkoordinasikan seluruh anggota relawan TBM PPLG, dan mengkoordinasikan program kerja TBM PPLG.

Cara yang dilakukan dalam menghimpun sumber daya di TBM PPLG dilakukan melalui program perekrutan relawan yang dinamakan Konsolidasi dan terbuka kepada seluruh pemuda di jabodetabek khususnya daerah Kota Serang dengan melakukan pendataan biodata kepada calon relawan seperti pengalaman, hobi, prestasi relawan agar TBM PPLG dapat membantu mengembangkan potensi relawan melalui program di TBM PPLG dan dapat di rekomendasikan dalam perlombaan, mengadakan konsolidasi sebagai pembekalan untuk relawan dalam pengenalan fungsi relawan dan pengelola sebagai apa, yang dilakukan di kobong literasi dan di putus oleh pengurus (relawan), program atau kegiatan ini dilakukan setahun sekali, dalam proses pengorganisasian yang dilakukan tidak ada yang menghambat dalam proses penyusunan SDM di TBM PPLG.

Actuating (penggerakkan/pelaksanaan) merupakan tahap yang paling penting dalam menggerakkan sumber daya yang dimiliki TBM. Hal ini telah dilakukan TBM PPLG dalam melakukan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya seperti waktu, tempat, dan segala bentuk sumber daya yang akan di pakai dalam program atau kegiatannya. Menurut Prastowo Andi. (2012: 30) “Penggerakkan adalah fungsi manajemen yang ketiga, sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.

Dalam pelaksanaan program atau kegiatannya melalui media sosial (*online*) seperti; Instagram, facebook, youtube, yang di gunakan untuk membahas berbagai informasi terkait program atau kegiatan TBM yang sedang berjalan ataupun program lainnya secara offline yang dilakukan di sekitar lopang dan kota serang, selanjutnya dalam menggerakkan program atau kegiatannya founder dan ketua TBM PPLG juga melakukan komunikasi bersama para pengelola (relawan) melalui via whatsapp serta tidak jarang pula pengelola mengadakan pertemuan tatap muka untuk membahas permasalahan dan membimbing para pengurus (relawan) yang berkaitan dengan program atau kegiatan TBM, memotivasi relawan dengan inspirasi, motivasi semangat, dan nasehat serta mengambil tindakan dengan mengundang pengurus (relawan) untuk makan dan, memberikan *reward* untuk anak-anak. terdapat hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaannya program atau kegiatan yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kesibukan dan keterbatasan waktu yang di miliki oleh pengelola dan relawan, TBM PPLG belum memiliki lahan yang cukup dalam melaksanakan program-program yang memiliki dampak pada kenyamanan lingkungan seperti pada program pengolahan sampah organik, sehingga hal ini dapat menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat baik pada aroma yang di timbulkan ataupun solusi dalam penanganan sampahnya.

Controlling (pengawasan) sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam memantau kinerja atau mengevaluasi program atau kegiatan yang dilakukan. Menurut Prastowo Andi. (2012: 46) “Proses (monitoring) penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif untuk perbaikan lebih lanjut”. Hal ini TBM PPLG melakukan fungsi ke 4 dalam manajemen yaitu pengawasan, dengan melakukan monitoring yang dilakukan oleh foundernya yang menaungi semua program, dalam pelaksanaan monitoring dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi ke tempat-tempat pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berjalan, ataupun dilakukan secara tidak langsung dengan mengikuti media sosial, atau melalui via whatsapp.

Kemudian dalam evaluasi yang dilakukan yaitu semua aspek yang masih kurang dalam pelaksanaan tindakan yang diambil sebelumnya, dalam pelaksanaan evaluasi seharusnya dilakukan tiap satu bulan sekali dan ada rapat secara langsung, karena keduanya bersifat fleksibel dan dapat disebut acara ngopi bareng atau diskusi santai ketika kegiatan itu selesai dilakukan, adapun yang dibahas seperti kinerja pelayanan dari relawan ke anak-anak kayak seberapa banyak anak-anak yang senang mengikuti di kegiatan dari program itu, kemudian tingkat kenyamanan dari pelayanan yang diberikan relawan ataupun fasilitas yang diberikan oleh TBM PPLG ke masyarakat, hal ini dilakukan oleh para relawan yang hadir saat kegiatan dari program itu selesai saat itu juga, kemudian ada founder dan ketua TBM PPLG dalam mendampingi, dan tempatnya bisa di rumah baja, kobong literasi ataupun melalui grup chat whatsapp, dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh TBM PPLG sejauh ini belum mendapatkan hal yang menghambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari uraian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di lopang gede kelurahan lopang kecamatan serang kota serang, telah berlangsung dengan baik dalam menggunakan empat fungsi manajemen yaitu; Tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Dalam melakukan tahap awal perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi program, lanjut ke tahap mengidentifikasi tujuan yang akan di capai, kemudian penentuan sasaran, penentuan waktu, penentuan tempat, penyusunan penanggung jawab, kemudian persiapan kebutuhan dari program atau kegiatan yang akan dilakukan dan penentuan dana, sampai pada mencari solusi anggaran yang akan digunakan, yang dilakukan di pada awal (sebelum) kegiatan atau program oleh para pengurus (relawan) yang ada TBM PPLG dan ketua dan Foundner TBM PPLG serta dengan pengurus lingkungan sekitar untuk RT/RW, kemudian dalam tahap ini ditemukannya penghambat selama proses perencanaan yaitu; ketersediaan waktu yang dimiliki SDM dalam mengikuti tahap perencanaan.

Organizing (pengorganisasian) tahapan dalam pengelompokkan dan menghimpun SDM yang

ada di TBM PPLG sudah memiliki struktur kepengurusan, akan tetapi hal ini masih mengikuti struktur yang dulu, karena latar belakang relawan yang berbeda-beda dan memiliki keterbatasan waktu yang dimiliki relawan, dalam struktur kepengurusan saat ini berjalan kurang maksimal, dalam menghimpun SDM TBM dilakukan dalam perekrutan relawan yang diputuskan oleh pengurus (relawan) dan dilakukan setiap satu tahun sekali.

Actuating (penggerakkan/pelaksanaan) tahap pelaksanaan yang dilakukan TBM PPLG telah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya seperti waktu, tempat, dan segala bentuk sumber daya yang akan di pakai dalam program atau kegiatannya. Dalam menggerakkan program atau kegiatan yang dilakukan founder dan ketua TBM PPLG melakukan komunikasi kepada pengelola (relawan), memberikan motivasi kepada para relawan dalam bentuk ucapan berupa kata-kata inspirasi, penyemangat, dan nasehat serta tindakan yang dilakukan berupa mengundang para pengurus (relawan) untuk makan dan memberikan hadiah untuk anak-anak. Kemudian ada hal-hal yang menghambat pelaksanaannya yaitu; kurangnya SDM hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kesibukan dan keterbatasan waktu yang di miliki oleh pengelola dan relawan, TBM PPLG belum memiliki lahan yang cukup dalam melaksanakan program-program yang memiliki dampak pada kenyamanan lingkungan seperti pada program pengolahan sampah organik, sehingga hal ini dapat menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat baik pada aroma yang di timbulkan ataupun solusi dalam penanganan sampahnya.

Controlling (pengawasan) yang dilakukan oleh TBM PPLG pada program atau kegiatan dengan monitoring secara langsung dengan berkunjung ke tempat-tempat pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berjalan, ataupun dilakukan secara tidak langsung dengan memantau lewat jejaring sosial atau melalui via whatsapp oleh Founder yang menaungi semua program-program yang ada di TBM PPLG. Kemudian TBM PPLG juga melakukan evaluasi yang dilakukan oleh para relawan yang hadir saat kegiatan dari program itu selesai saat itu juga, kemudian ada founder dan ketua TBM PPLG dalam mendampingi, dan tempatnya bisa di rumah baja, kobong literasi ataupun melalui grup chat whatsapp, dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh TBM PPLG sejauh ini belum mendapatkan hal yang menghambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen khususnya kepada Ahmad Fauzi, M.Pd, dan Herlina Siregar, M.Pd di Jurusan Pendidikan Nonformal yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing selama studi di jenjang sarjana strarta satu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Kota Serang baik founder, ketua, pengelola, dan pihak lain yang banyak membantu proses penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- Angin, R., & Putra, P. M. (2016). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Di Kabupaten Jember (Studi terhadap PKBM Nurul Huda Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2011-2015). *POLITICO*, 16(2).
- Anas, A. T., & Larisu, Z. (2022). Pelaksanaan Program Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Kendari. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 13(2), 186-193.
- Bakar AR, S. A., Izzudin, I., & Wadin, W. (2014). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengolahan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2005). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat. (2018) Pendidikan Lliterasi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Retrived from https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Pendidikan%20Literasi%20Pada%20PKBM%20%20-%20Hidayat,%20M.Pd_1624886051.pdf
- Ibrahim G, A., dkk (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: sekretariat TIM GLN Kemendikbud
- Indriyani Isti (2017).Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)
- Kalida, M. M. (2019, September). Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Kusmayadi, Y., dkk. (2011). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Keliling*. Bandung: Angka Satu.
- Lasa Hs. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Prenada Media.
- Nurbaithy, E. Y. (2017). Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Prastowo Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 43-54.
- Santi, A. (2016). Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir Blitar) (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228
- Sudjana Djudju. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutomo, dkk. (2016). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS